

**STRATEGI PENGEMBANGAN AIR TERJUN WAY TAYAS SEBAGAI
ATRAKSI WISATA DI DESA SUKARAJA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**RIDHO NAUFALDI
NPM. 1846041015**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN AIR TERJUN WAY TAYAS SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI DESA SUKARAJA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh:

Ridho Naufaldi

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor internal yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Air Terjun Way Tayas, menentukan faktor-faktor eksternal yang mendukung dan menghambat pengembangan pariwisata Air Terjun Way Tayas, menentukan strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas sebagai atraksi wisata di Desa Sukaraja. Peneliti memilih lokasi penelitian di Air Terjun Way tayas karena berdasarkan rencana strategi pengembangan wisata oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021-2022. Tipe penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data manajemen strategis *Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats* (SWOT). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor internal yang mendukung pengembangan pariwisata Air Terjun Way Tayas adalah akses menuju lokasi sangat strategis, paket wisata, Air Terjun yang masih alami dan salah satu tertinggi, memiliki kekayaan flora dan fauna dan wisatawan dapat terlibat langsung dalam kegiatan warga lokal. Sementara yang menghambat adalah kapasitas sumber daya manusia belum memadai, fasilitas pendukung masih terbatas, akses menuju lokasi destinasi wisata masih perlu perbaikan, akses menuju air terjun perlu ditambah unsur safety, belum hidupnya umkm di lokasi wisata. Faktor-faktor eksternal yang mendukung pengembangan pariwisata air terjun way tayas adalah perkembangan teknologi informasi yang akan mempermudah branding dan promosi wisata, memaksimalkan. Sementara faktor pengambatnya adalah potensi bencana alam yang ditakutkan akan datang kembali dan persaingan destinasi wisata.

Kata Kunci: *pariwisata, destinasi wisata, persepsi, strategi, SWOT*

ABSTRACT

STRATEGY OF WATER DEVELOPMENT ALONG THE WAY OF THE KEYS AND A LEGENDARY ATTRACTION IN THE VILLAGE OF SUKHARAJA, REGENCY OF SOUTH LAMPUNG

Oleh:

Ridho Naufaldi

The purpose of this research is to determine the internal factors that support and hinder the development of Way Tayas Waterfall tourism, determine the external factors that support and hinder the development of Way Tayas Waterfall tourism, determine the development strategy of Way Tayas Waterfall as a tourist attraction in Sukaraja Village. Researchers chose the research location at Way Tayas Waterfall because based on the tourism development strategy plan by the South Lampung Regency Tourism and Culture Office in 2021-2022, it is still too general and has not been specialized in the development of Way Tayas Waterfall Tourist Attractions. The type of research uses a qualitative method approach using the Strength, Weaknesses, Opportunity, Threats (SWOT) strategic management data analysis technique. Data collection techniques are carried out by observation, interviews, documentation. The results showed that the internal factors that support the development of Way Tayas Waterfall tourism are access to a very strategic location, tour packages, unspoiled waterfalls and one of the highest, has a wealth of flora and fauna and tourists can be directly involved in the activities of local residents. While the obstacles are the inadequate capacity of human resources, supporting facilities are still limited, access to tourist destination locations still needs improvement, access to waterfalls needs to add safety elements, there is no life for umkm at tourist sites. External factors that support the development of Way Tayas waterfall tourism are the development of information technology that will facilitate branding and promotion of tourism, maximizing. While the inhibiting factor is the potential for natural disasters that are feared to come back and competition for tourist destinations

Keywords: *tourism, tourist destinations, perceptions, strategies, SWOT*

**STRATEGI PENGEMBANGAN AIR TERJUN WAY TAYAS SEBAGAI ATRAKSI
WISATA DI DESA SUKARAJA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

RIDHO NAUFALDI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
Sarjana Ilmu Administrasi Negara**

Pada

**Jurusan Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI PENGEMBANGAN AIR TERJUN WAY
TAYAS SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI DESA
SUKARAJA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Nama Mahasiswa : Ridho Naufaldi

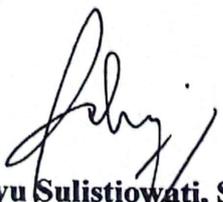
Nomor Pokok Mahasiswa : 1846041015

Jurusan : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

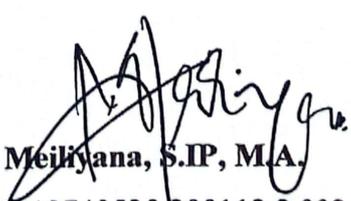

Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si.

NIP. 197101221995122001


Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H.

NIP. 196908151997032001

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara


Meiliyana, S.IP, M.A.

NIP. 197405202001122002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

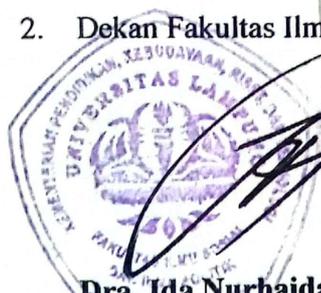
Ketua : **Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si**

Sekretaris : **Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H.**

Penguji : **Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si

NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **26 Juli 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 26 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,




Ridho Nautaidi
NPM. 1846041015

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ridho Naufaldi, lahir di Bandar Lampung, pada tanggal 21 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Putra pasangan Bapak Budi Sulistio dan Hesti Kurniasih. Memulai jenjang pendidikan sekolah Dasar (SD) pada tahun 2011 di SD 1 Sukamenanti. Lalu pada tahun 2014. Menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Bandar Lampung. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 9 Bandar Lampung pada tahun 2017.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Universitas Lampung (SIMANILA).

Selama menimba ilmu di Universitas Lampung, penulis juga turut aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan. Keikutsertaan penulis dalam organisasi dimulai tergabung di Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) FISIP UNILA Tahun 2018, Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Bidang Minat Dan Bakat Tahun 2021. Pada tahun 2021 di bulan Januari sampai Februari, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sukamenanti Baru Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung selama 40 hari. Lalu pada bulan Agustus sampai September penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di *Lembaga Swadaya (LSM) Mitra Bentala* Provinsi Lampung.

MOTTO

"Barang siapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri."

(Qs. Al-Ankabut Ayat 6)

"Ketahuilah anda bisa memulai tiap pagi."

(Tyler Joseph)

"Yang Fana adalah Waktu."

(Joko Sapardi)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat **Allah SWT**, Yang paling utama dari segalanya, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu, kesabaran serta ilham dalam setiap jalan yang terlewati. Atas segala karunia, kehendak dan kemudahan serta pembelajaran yang **Engkau** berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat & salam tak lupa selalu tercurah kepada **Rasulullah Muhammad SAW**

Kupersembahkan karya ini kepada :

Keluarga Besar

Bapak Budi Sulistio dan Ibu Hesti Kurniasih

Yang telah membesarkan dalam kehidupan yang penuh kasih sayang terbaik.

Para Dosen dan Civitas Akademika Unila

Tempat menimba ilmu dan memperkaya relasi serta pengalaman selama kehidupan di kampus.

SANWACANA

TABIK PUN

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah rabbiil 'aalamiin, puji syukur selalu tercurah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan semesta alam, pemilik segala cinta dan kasih sayang serta pemilik takdir yang atas maha kuasa Nya, skripsi dengan judul "*Strategi Pengembangan Air Terjun Way Tayas Sebagai Atraksi Wisata Di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan*". ini telah selesai pada waktu terbaik menurut perencanaan-NYA.

Sholawat serta salam selalu tercurah kepada suritauladan dalam kehidupan bermasyarakat, *role model* pemimpin negara terbaik, nabi dan rosul untuk umat akhir zaman, kepala keluarga terbaik yaitu Rasulullah Muhammad Sholallahu 'alaihi wasalaam yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di *yaumul qiyamah* nanti. Dan tak lupa rasa syukur selalu tercurah karena kita terlahir sebagai ummat Rasulullah Sholallahu 'alaihi wasallam, yang telah membawa dari zaman kegelapan kepada zaman yang penuh pencerahan. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari ada banyak sekali pihak yang membantu dari berbagai aspek, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Rahayu Sulistiowati, S.Sos., M.Si. Selaku dosen pembimbing utama. Terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, ilmu, waktu, dan tenaga selama ini. Terimakasih telah menjadi mentor yang baik dan asik selama kuliah. Terimakasih banyak bu sudah sabar dan menerima bimbingan seperti saya, semoga terus terjaga hubungan baik dan semoga Allah menjaga ibu dan sekeluarga.

2. Ibu Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah baik dan asik selama kuliah. Terimakasih atas bimbingan, arahan, kesabarannya selama ini dalam memberikan bimbingan. Semoga ibu dan sekeluarga selalu berada dalam kebaikan.
3. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. Selaku dosen pembahas dan penguji yang sangat cepat merespon pesan dari mahasiswa. Terimakasih atas arahnya dalam proses penyusunan skripsi, semoga bapak dan sekeluarga selalu dalam naungan kebaikan dan rahmat Allah.
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Meiliyana, S.IP., MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Ibu Ita Prihantika, S. Sos., M. A. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terimakasih atas bantuan dan kemudahan dalam proses perkuliahan. Semoga bapak dan ibu sekeluarga selalu dalam naungan rahmat Allah.
6. Seluruh dosen dan staff jurusan Ilmu Administrasi Negara. Terima kasih atas ilmu dan pembelajaran yang diberikan selama proses perkuliahan, semogadapat menjadi bekal yang berharga dalam kehidupan kedepannya. Serta terima kasih juga atas kesabaran dalam membantu mengurus hal-hal yang berkaitan dengan administrasi perkuliahan, Semoga bapak dan ibu selalu dalam naungan rahmat Allah.
7. Terima kasih penulis ucapkan kepada Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata Lampung Selatan Bapak Aep Syaifudin. dan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Pariwisata Lampung Selatan Bapak Ahmad Heru. Kermudian kepada Kepala Desa Sukaraja Bapak M Yusuf dan kepada Ketua Pokdarwis Desa Sukaraja Bapak Herman dan para anggota-anggotanya atas kesempatan yang sudah diberikan dalam pengambilan data penelitian, Tetap semangat menjalankan amanah selaku pejabat publik semoga kontribusi bapak sekalian berdampak pada kemajuan Kabupaten Lampung Selatan.

8. Ayah Budi Sulistio dan Mama Hesti Kursniasih serta keluarga besar. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang serta support yang luar biasa tiada henti, sebagai anak tidak akan mampu dan membalas kebaikan orang tua namun semoga ampunan dan rahmat tercurahkan untuk kita semua.
9. Sahabat-sahabat yang luar biasa terimakasih atas kebersamaan, kepercayaan, suka duka, motivasi, dukungan dan bantuan kalian selama ini, semoga harapan kalian segera terwujud. Kalian luar biasa, sukses selalu.
10. Teman-teman Andalusia (Himagara 2018). Terimakasih atas kebersamaan, warna, dan cerita semasa kuliah.
11. Teman-teman Minat dan Bakat HIMAGARA atas perjalanan selama kepengurusan dalam memajukan keahlian di bidang Minat dan Bakat.
12. Untuk orang-orang terdekat saya Erika Safitri, Reno Bagas Kara dan Saphira Zarita terimakasih telah memotivasi agar terus maju dan berkembang.
13. NOB FUTSAL terimakasih atas semangat dan motivasi dalam perjalanan hidup saya.
14. Terakhir, terimakasih kepada semua pihak yang membantu secara langsung atau tidak langsung selama penulis kuliah sampai dengan penyelesaian skripsi ini, semoga disegerakan untuk mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Skripsi ini ditulis dengan usaha yang maksimal sesuai dengan kemampuan peneliti. Jika masih terdapat banyak kekurangan, dapat dijadikan evaluasi atau penelitian selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang memerlukannya.

Bandar Lampung, 26 Juli 2024

Ridho Naufaldi

NPM.1846041015

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL.....	VI
DAFTAR GAMBAR.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	6
B. Tinjauan Tentang Strategi.....	8
1. Manajemen Strategi.....	9
2. Analisis SWOT.....	10
C. Tinjauan Tentang Pariwisata.....	14
1. Pengertian Pariwisata.....	14
2. Pengembangan Pariwisata.....	17
D. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	22
B. Fokus Penelitian.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	23
D. Jenis dan Sumber Data.....	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25

F. Teknik Analisis Data	27
G. Teknik Keabsahan Data.....	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
1. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Selatan	32
B. Hasil Penelitian.....	37
1. Kekuatan	37
2. Kelemahan	40
3. Peluang.....	46
4. Ancaman	52
C. Pembahasan Penelitian	
1. Kekuatan	54
2. Kelemahan	55
3. Peluang.....	56
4. Ancaman	58
D. Formulasi Matriks SWOT	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan.....	1
Tabel 2. Atraksi Wisata Unggulan.....	2
Tabel 3 Matriks SWOT	13
Tabel 4 Informan Wawancara.....	26
Tabel 5 Nama Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan	33
Tabel 6 Destinasi Wisata di Kabupaten Lampung Selatan	34
Tabel 7 Matriks Kondisi Internal.....	56
Tabel 8 Matriks Kondisi Eksternal	59
Tabel 9 Matriks Analisis SWOT	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir	21
Gambar 2 Peta Desa Sukaraja, Kabupaten Lampung Selatan	35
Gambar 3 Air Terjun Way Tayas	36
Gambar 4 Paket Wisata Desa Sukaraja	39
Gambar 5 Akses Jalan Menuju Lokasi	41
Gambar 6 Akses Jalan Menuju Lokasi	42
Gambar 7 Berita Acara Musyawarah Izin Warga Desa Dengan PT. KAI.....	43
Gambar 8 Pembangunan Locket Air Terjun Way Tayas.....	44
Gambar 9 Ketersediaan Toilet di Destinasi Wisata	45
Gambar 10 Promosi Melalui Media Sosial.....	46
Gambar 11 Pelatihan Pokdarwis.....	47
Gambar 12 Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kab. Lampung Selatan	48
Gambar 13 Bantuan Program dari Angkasa Pura II	49
Gambar 14 Rencana Anggaran Biaya dari Angkasa Pura II	50
Gambar 15 Kegiatan Paluma Nusantara	50
Gambar 16 Bantuan Paluma Nusantara	51
Gambar 17 Berita Tsunami Lampung Selatan.....	53

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan hal ini sejalan dengan kebijakan yang dikeluarkan pemerintah yang disebut "Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Pen)". Dimana kebijakan tersebut berguna untuk menjaga keberlangsungan tempat destinasi pariwisata yang sejak lebih dari tiga tahun terakhir dilanda pandemi Covid-19. Kebijakan Pen tidak hanya berfokus pada proses pemulihan ekonomi nasional saja, bahkan Pen juga memfokuskan pada aspek kesehatan dan keselamatan pada masyarakat.

Setiap daerah ingin mengembangkan potensi wisatanya masing-masing. Kastolani dalam Syofyan, dkk. (2020) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata ialah suatu aktivitas dan usaha yang terkoordinasi dalam rangka menarik wisatawan serta menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan dari para wisatawan. Kabupaten ini juga memiliki daya tarik keindahan alam seperti daratan, lautan, sungai, gunung, pantai dan air terjun yang menjadikan Kabupaten ini sebagai salah satu destinasi wisata yang patut dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, hal ini bisa dilihat pada dinamisasi jumlah pengunjung pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Kunjungan Wisatawan

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2023)

Keterangan	Tahun Kunjungan					
	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah	575, 614	463,013	234, 686	449, 479	614, 395	707,966

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dalam kurun 5 tahun terakhir terdapat dinamisasi penurunan dan peningkatan jumlah wisatawan, Jumlah wisatawan sendiri merupakan jumlah secara umum dari total wisatawan lokal maupun internasional. Meskipun pada 4 tahun terjadi penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 dan puncak penurunan pada tahun 2020 namun setelah terjadinya pandemi Covid-19 tingkat pengunjung berangsur-angsur pulih bahkan telah melampaui tingkat pengunjung sebelum tahun 2020, hal ini bisa dilihat pada tahun 2022 dengan tingkat prngunjung 614, 395 dan 707, 966 pada tahun 2023.

Dalam mendukung pengembangan potensi wisata di Kabupaten Lampung Selatan, pemerintah setempat pada tahun 2022 telah membentuk dan menetapkan jaringan desa wisata melalui SK Bupati Kabupaten Lampung Selatan Nomor B/ 290/ IV.21/ HK/ 2022 yang memuat 8 jaringan desa wisata bersama dengan masing-masing atraksi unggulan pada setiap desa wisata. Berikut 8 atraksi wisata unggulan :

Tabel 2. Atraksi Wisata Unggulan

No.	Atraksi Wisata	Desa Wisata
1.	Air Terjun Way Tayas	Sukaraja
2.	Pemandian WTC	Taman Baru
3.	Way Belerang Simpur	Kecapi
4.	Pantai Kunjir	Kunjir
5.	Minang Rua	Kelawi
6.	Air Terjun Way Kalam	Way Kalam
7.	Pulau Mengkudu	Totoharjo
8.	Gunung Batu	Sri Katon

(Sumber : Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, 2022)

Pada tabel 2, menunjukkan adanya 8 wisata yang diprioritaskan untuk pengembangan atraksi wisata unggulan pada masing-masing desa dan didominasi oleh wisata air. Dalam mengembangkan jaringan desa wisata tidaklah mudah, perlu didukung pula oleh atraksi wisata sebagai daya tarik bagi pengunjung untuk datang dan menikmati pesona tempat wisata tersebut.

Salah satu yang menjadi atraksi wisata yaitu Air Terjun Way Tayas. Dimana air terjun tersebut masuk dalam atraksi wisata di Desa Sukaraja kecamatan Rajabasa. Dari wawancara peneliti bersama Bapak Syaiffudin Kabid Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan Jumat, (06/07/2022) bahwa untuk Air Terjun Way Tayas sendiri dari segi potensi sudah bagus, merupakan suatu air terjun yang kemungkinan besar menjadi air terjun tertinggi di Kabupaten Lampung Selatan, lalu keunggulan lain bahwa air terjun ini ada di kaki Gunung Rajabasa dan kawasan ini masih terjaga keasriannya sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang memiliki kegemaran akan wisata yang cukup *survival*. apalagi saat ini didukung dengan perkembangan teknologi yang pesat seharusnya memudahkan sebagai sarana promosi.

Namun secara aksesibilitas belum mendukung unsur keselamatan, selain itu secara fasilitas masih perlu ditunjang contohnya kamar bilas, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang baru dibentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) masih perlu masukan, pembinaan serta pemberdayaan serta perlu adanya perbaikan akses menuju lokasi wisata.

Padahal, dalam memprioritaskan pengembangan desa wisata terkhusus atraksi wisata dalam hal ini Air Terjun Way Tayas tentunya hal tersebut merupakan suatu persoalan yang perlu memperhatikan strategi baik dari SDM, pengelolaan, atraksi, aksesibilitas yang mendukung serta memperhatikan adanya kerjasama dengan pihak Bumdes setempat sebagai *stakeholder* yang ikut terlibat dalam pengembangan atraksi wisata yaitu Air Terjun Way Tayas.

Hal ini sejalan dengan konteks ilmu administrasi publik terkhusus tentang strategi, Effendy dalam Vianti, dkk. (2021) strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, tetapi harus menunjukkan bagaimana taktik secara operasionalnya. Lebih lanjut diungkapkan oleh Kagungan & Yulianti (2019) Dalam menunjang perkembangan sektor pariwisata, bahwa strategi pengembangan wisata tidak dapat berjalan dengan

baik tanpa sinergi dari pemerintah, masyarakat dan investor. Pemerintah merupakan pihak perintis pembangunan fasilitas baik sarana dan prasarana utama demi terciptanya kemudahan bagi pencarian calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Adapun rencana pengembangan desa wisata yang menjadi fokus utama Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan dapat diketahui pada Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan tahun 2021-2026 program yang dibentuk yaitu secara umum seperti program pengembangan daya tarik wisata kabupaten/kota, pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten/kota, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata dengan turunan strategi yang disebut peningkatan kapabilitas sumber daya manusia, kegiatan yang sudah dan belum dilakukan seperti penyuluhan dan pelatihan kepada para pelaku wisata. Strategi peningkatan kapabilitas sumber daya manusia dengan Pokdarwis sebagai subjek wisata merupakan strategi guna meningkatkan kualitas dan tata kelola pariwisata yang baik dan mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Dari rencana strategis tersebut terbilang masih terlalu umum belum terkhusus kepada pengembangan Atraksi Wisata Air Terjun Way Tayas. Sehingga upaya pengembangan Air terjun Way Tayas menjadi Atraksi Wisata dibutuhkan strategi yang tepat guna meminimalisir persoalan yang ada di Air Terjun Way Tayas sekaligus menjadi kampanye pariwisata agar dapat menarik wisatawan lokal berkunjung. Analisis SWOT merupakan hal yang perlu diperhatikan, Udaya, dkk (2013) menurutnya analisis SWOT tersebut terdiri dari kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) melalui analisis lingkungan ini maka akan diperoleh informasi yang akurat mengenai hal-hal yang menjadi kekuatan dan kelemahan secara internal serta peluang dan ancaman secara eksternal yang dihadapi pelaku pariwisata baik itu Disparkeb Lampung Selatan itu sendiri ataupun Pokdarwis Air Terjun Way Tayas.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas sebagai Atraksi Wisata di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan, menganalisis kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang dalam strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas sebagai Atraksi Wisata di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata .

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademis

Penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan secara khusus dalam fokus kajian Ilmu Administrasi Negara/Publik serta bisa dijadikan sebagai acuan, informasi, dan motivasi bagi para akademisi dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan lebih lanjut khususnya terkait tentang Manajemen strategi dan analisis SWOT.

2. Praktis

Masukan atau sumbangan pemikiran bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu referensi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian, sehingga dari referensi yang terpilih dapat membantu dan mempermudah peneliti menemukan inspirasi akan penelitian selanjutnya serta membantu peneliti dalam memperkaya teori-teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu juga bertujuan agar mendapatkan suatu bahan perbandingan yang berguna untuk menghindari adanya kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, sekaligus membantu dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas. Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “Strategi Pengembangan Air Terjun Way Tayas sebagai Atraksi Wisata di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan”.

Terdapat tiga hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti kemudian peneliti membuat ringkasannya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji. berikut tiga penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti :

1. Penelitian yang berjudul Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus oleh Outari Diah Pramitha, Dian Kagungan, Nana Mulyana, (2020). Dalam penelitian tersebut fokusnya lebih kepada menganalisis dan mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh pokdarwis dalam pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Tanggamus yang lebih memfokuskan pada objek wisata Air Terjun Way Lalaan dan Pantai Terbaya dengan keterlibatan kelompok masyarakat yang sadar wisata sebagai pelaku utama. Sedangkan pada peneliti tidak hanya menitik beratkan pada Pokdarwis saja namun juga

pada *stakeholder* yang berperan baik itu Disparkeb Kabupaten Lampung Selatan ataupun investor selain itu pada penelitian sebelumnya peneliti memfokuskan pada sampel beberapa lokasi wisata untuk dianalisis sedangkan pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada satu tempat lokasi untuk dijadikan *case* penelitian.

2. Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus Di Kabupaten Pangandaran) oleh Khairunisa Afsari Nurfadilah, (2017). Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi pengembangan pariwisata Pantai Pangandaran serta menjelaskan kebermanfaatan pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian peneliti, bahwa peneliti ingin mengidentifikasi strategi yang tepat dan spesifik dengan bantuan analisis SWOT untuk pengembangan desa wisata Sukaraja terkhusus atraksi Wisata Air Terjun Way Tayas.
3. Penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Pasca Tsunami di Kabupaten Lampung Selatan oleh Sofyan, Dian Kagungan dan Nana Mulyana, (2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Syofyan dkk, meskipun sama sama mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Lampung Selatan namun pada penelitian sebelumnya fokus yang diteliti adalah pengembangan pariwisata pasca tsunami sehingga mengambil sampel di beberapa lokasi penelitian yang terdampak tsunami sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti fokus penelitian terfokuskan pada Air Terjun Way Tayas yang mana air terjun ini akan dikembangkan atau dikelola sebagai atraksi wisata dalam rangka pengembangan desa wisata unggulan di Kabupaten Lampung Selatan, selain itu pada penelitian Syofyan dkk, terdapat strategi khusus oleh Disparkeb Kabupaten Lampung Selatan berupa program “terapi trauma healing”. Namun dalam penelitian peneliti belum terdapat strategi khusus untuk pengembangan air terjun Way Tayas.

B. Tinjauan Tentang Strategi

Strategi dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata, karena Strategi yang matang merupakan sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir. Menurut Webster's *New World Dictionary* dalam Udaya, dkk (2013: 6) Strategi merupakan (1) suatu yang ilmu merencanakan serta mengarahkan kegiatan-kegiatan militer dalam skala besar dan *memanuver* kekuatan-kekuatan ke dalam posisi yang paling menguntungkan sebelum bertempur dengan musuhnya; (2) strategi ialah suatu keterampilan dalam merencanakan suatu cara yang cerdas dalam rangka mencapai suatu tujuan. Strategi disini merupakan skema untuk mencapai suatu maksud/tujuan.

Menurut Fred R. David dalam Syofyan, dkk. (2020) strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Strategi mempengaruhi perkembangan jangka panjang perusahaan dan berorientasi pada masa yang akan datang. Strategi menurut Siagian dalam Paramitha, dkk. (2020) ialah suatu rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang ditetapkan sedemikian rupa, sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya.

Menurut Suryono dalam Paramittha, dkk. (2020) Strategi pada prinsipnya sangatlah berkaitan dengan persoalan-persoalan yang meliputi kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Ada lagi pengertian strategi yaitu dari Marrus dalam Robinson, dkk. (2019) yakni strategi merupakan proses penentuan rencana oleh pemimpin puncak yang terfokus pada tujuan jangka panjang dari organisasi, dan disertai dengan penyusunan upaya bagaimana tujuan tersebut bisa dicapai.

Dari definisi menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah strategi adalah suatu upaya atau cara yang digunakan seseorang atau kelompok untuk rencana besar sebagai penentu kerangka kerja dari aktivitas organisasidimana organisasi akan mencapai tujuan-tujuannya sesuai dengan peluang yang ada dengan efektif dan efisien.

1. Manajemen Strategis

Manajemen strategis adalah sejumlah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Proses manajemen strategis adalah cara dengan jalan mana para pencari strategi menentukan sasaran dan pengambilan keputusan.

William F. Glueck dalam Vianti (2021) mendefinisikan strategi sebagai sebuah rangkaian rencana yang disatukan, luas dan terintegrasi serta menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan itu dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. Sedangkan Jauch dan Glueck dalam Amirullah (2015) menyatakan bahwa manajemen strategi adalah serangkaian keputusan ataupun tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai suatu sasaran perusahaan.

Menurut Wheelen dan Hunger dalam Nurfadilah (2017) manajemen strategik adalah suatu rangkaian atau mekansime keputusan dan tindakan manajerial untuk menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategik meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategik atau perencanaan jangka panjang), evaluasi dan pengendalian. Sedangkan Udaya dkk (2013:7) menyatakan bahwa manajemen strategi ialah suatu pola pemikiran yang terbentuk oleh pimpinan organisasi mengenai perencanaan untuk pencapaian tujuan jangka panjang organisasi

Dari berbagai definisi diatas bisa kita simpulkan bahwa manajemen strategis adalah suatu rangkaian pengambilan keputusan baik itu planning dan manajemen yang efektif dalam rangka menentukan program kerja jangka panjang untuk mencapai sasaran dengan mempertimbangkan aspek internal atau eksternal yang ada akan tetapi tetap menggunakan taktik oprasional yang bertujuan meningkatkan pencapaian keberhasilan dari suatu tujuan.

2. Analisis SWOT

Manajemen strategis merupakan bentuk proses yang berkelanjutan untuk menciptakan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan yang dapat memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Salah satu proses manajemen strategis adalah analisis eksternal dan internal yang juga disebut Analisis SWOT. Analisis SWOT sendiri ialah suatu identifikasi dari berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan suatu strategi dari pada suatu organisasi.

Menurut Freddy Rangkuti dalam Pradikta (2013) SWOT sendiri merupakan singkatan dari 2 lingkungan internal strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) serta 2 lingkungan eksternal opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) yang dihadapi di dunia bisnis. Analisis ini sendiri didasari logika yang dapat memaksimalkan 2 faktor lingkungan internal kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), akan tetapi juga secara bersamaan bisa meminimalkan 2 faktor lingkungan eksternal yakni kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis sendiri selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan.

Menurut Griffin dalam Tahir, dkk. (2021) analisis SWOT sendiri ialah evaluasi dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknes*) dari internal suatu organisasi yang dilakukan secara teliti dan berhati-hati, serta juga evaluasi dari adanya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) dari lingkungan eksternal organisasi. Dalam analisis SWOT, stategi terbaik dalam rangka mencapai misi atau tujuan suatu organisasi adalah dengan mengeksploitasi peluang dan kekuatan yang dimiliki suatu organisasi

Lalu Robinson dan Pearce dalam Tahir, dkk. (2021) menguraikan faktor-faktor lingkungan suatu organisasi yang dipakai untuk menganalisis sebagai berikut:

- a. *Strength* (kekuatan) ialah suatu hal yang menjadi kelebihan atau keunggulan sumber daya yang belum tergali dengan optimal sehingga memberikan kemungkinan organisasi untuk lebih meningkatkan kinerjanya.
- b. *Weakness* (kelemahan) merupakan lawan dari *stength* yakni keterbatasan dan kekurangan sumber daya, ketrampilan yang dibutuhkan organisasi sehingga menjadi penghambat kinerja efektif dari organisasi dalam pengembangan usahanya.
- c. *Opportunities* (peluang) ialah suatu unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan IPTEK) yang positif dan memberikan kesempatan serta mendukung keberadaan organisasi.
- d. *Threats* (ancaman) merupakan lawan dari peluang, yakni unsur-unsur lingkungan luar (politik, ekonomi, sosial dan IPTEK) yang sifatnya negatif dan menghambat kegiatan organisasi. Ancaman sendiri merupakan situasi yang paling tidak menguntungkan serta merupakan pengganggu utama.;

Menurut Udaya dalam Paramitha, dkk. (2020) Analisis SWOT adalah analisis kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), ancaman (*threats*) yang dihadapi perusahaan atau organisasi. Melalui analisis ini pemimpin atau manajer dapat menciptakan tujuan sepintas (*overview*) secara cepat mengenai situasi strategik dari suatu organisasi.

- a. Kekuatan (*strenght*) Kekuatan merupakan sumber atau kemampuan yang dikuasai atau yang tersedia bagi perusahaan dan memberikan keuntungan dibandingkan dengan para pesaingnya dalam melayani kebutuhan para pelanggan. Umumnya, daerah kekuatan berkaitan dengan keunggulan dari para pegawai atau berdasarkan sumber daya (*resources based*). Dalam hal ini yang menjadi kekuatan dai Air Terjun Way Tayas adalah pesona keindahan air terjun yang masih asri.
- b. Kelemahan (*weakness*) Kelemahan merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam salah satu sumber daya atau kemampuan (*capability*) organisasi dibandingkan dengan para pesaingnya yang menciptakan

kerugian dalam usaha memenuhi kebutuhan para pelanggan secara efektif. Dalam hal ini kelemahan dari Air Terjun Way Tayas adalah fasilitas yg belum memadai, pokdarwis yang masih perlu pemberdayaan, akses menuju lokasi yang masih perlu diperhatikan unsur keselamatan dimana akses menuju lokasi tersebut memiliki medan yang terjal khas pengunungan serta belum terbangun kerjasama dengan BUMDES setempat.

- c. Peluang (*opportunities*) peluang merupakan situasi yang menguntungkan didalam lingkungan organisasi. Kecenderungan-kecenderungan yang terdapat di dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh organisasi merupakan sebuah peluang. Begitu pula perubahan-perubahan di dalam peraturan-peraturan pemerintah pusat atau setempat dan perubahan-perubahan yang terjadi di bidang teknologi,serta perbaikan hubungan antara pembeli dan penjual dapat merupakan sebuah peluang. Dalam hal ini yang menjadi peluang adalah adanya teknologi informasi yang akan mempermudah penyebaran informasi dan promosi pariwisata dalam hal ini media sosial.
- d. Ancaman (*threats*) Ancaman merupakan situasi utama yang tidak menyenangkan di dalam sebuah lingkungan. Ancaman adalah rintangan utama terhadap posisi saat ini atau posisi yang diinginkan perusahaan atau organisasi. Masuknya pesaing-pesaing baru, pertumbuhan besar yang tersendat, kekuatan tawar-menawar dari para pemasok atau pemakai utama, perubahan teknologi, serta peraturan-peraturan yang baru dapat merupakan ancaman terhadap keberhasilan perusahaan atau organisasi. Dalam penelitian ini yang menjadi ancaman adalah Pesatnya persaingan antar destinasi pariwisata pada skala daerah, nasional, dan internasional serta Lemahnya penguasaan teknologi informasi dan komunikasi.

Analisis SWOT digunakan karena beberapa manfaat sebagaimana disebutkan dalam Nur'aini dalam Nurfadilah (2017) bahwa SWOT bermanfaat untuk:

- a. Membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus menjadi dasar sebuah analisis persoalan
- b. Mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, serta mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman
- c. Membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat sama sekali
- d. Dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi saat itu
- e. Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini dapat membantu peneliti dalam memberikan hasil analisis yang cukup tajam serta dapat menjadi instrumen dengan melihat faktor-faktor yang menjadi landasan atau dasar dalam penyusunan strategi yang terbaik.

Berdasarkan uraian mengenai analisis SWOT tersebut dapat diketahui proses penetapan suatu strategi dari analisis SWOT adalah menaksir peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan. Berikut tabel matriks SWOT yang digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Matrix SWOT

	Membantu Dalam Mencapai Tujuan	Menghambat Dalam Mencapai Tujuan
Faktor Internal	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelamahan)
Faktor Eksternal	Oppertunities (Peluang)	Threats (Ancaman)

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2022)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis SWOT adalah metode penyusunan strategi organisasi yang menganalisis situasi lingkungan organisasi secara keseluruhan baik itu faktor internal atau faktor eksternal, sehingga dengan menggunakan analisis SWOT dalam penelitian ini, akan membantu peneliti dengan menghadirkan analisis yang cukup tajam untuk memberikan solusi atau dasar penyusunan strategi yang baik.

C. Tinjauan Tentang Pariwisata

1. Definisi Pariwisata

Pariwisata sudah menjadi aset pendapatan negara Indonesia serta bagian dari gaya hidup masyarakat, Pariwisata tercipta, berkembang dan tumbuh karena perbedaan, keunikan, keelokan atau keanekaragaman baik itu berupa flora dan fauna ataupun yang berupa kebudayaan. Hadiwijoyo (2012) mengungkapkan bahwa pariwisata adalah ilmu atau seni dan bisnis yang dapat menarik dan menghimpun pengunjung termasuk didalamnya berbagai akomodasi dan *catering* yang dibutuhkan dan diminati oleh pengunjung.

Selain itu menurut Menurut Suwanto dalam Nurfadilah (2017) yakni pariwisata hakikatnya ialah proses kepergian sementara dari seseorang atau kelompok menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya dengan kepentingan kepergiannya baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan atau lain hal.

Undang-Undang NO. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, definisi Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.

Pengertian pariwisata adalah secara lengkap dapat dilihat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan dalam pasal 1 menyatakan :

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi suatu tempat tertentu dengan tujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau bahkan mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.
- d. Kepariwisataan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata
- e. Usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata atau menyediakan dan mengusahakan obyek dan daya tarik wisata, usaha pariwisata dan usaha lain yang terkait di bidang tersebut.
- f. Obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.
- g. Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata.
- h. Menteri adalah menteri yang bertanggung jawab di bidang kepariwisataan.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kodhyat dalam Primadany, dkk (2013) pariwisata ialah perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain yang sifatnya sementara, dalam hal ini dapat dilakukan kelompok atau individu, sebagai usaha mencari kebahagiaan dan keseimbangan pada lingkungan hidup dalam dimensi ilmu, sosial, budaya dan alam. Selanjutnya pendapat dari Musanef dalam Primadany, dkk (2013) juga mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilaksanakan dalam

sementara waktu, serta dilakukan dari satu tempat ke tempat lain guna menikmati perjalanan berekreasi dan bertamasya.

Yoeti dalam Rakamdani (2019:9) menyampaikan pendapat bahwa pariwisata ialah sesuatu bentuk rangkaian usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat pemerintah dan swasta (investor) guna meningkatkan, menumbuhkan, memelihara, memperbaiki, mengembangkan ataupun membangun baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif terhadap hasil ciptaan dari Tuhan, manusia, Seni budaya, tata hidup atau keadaan lingkungan alam yang memiliki daya tarik untuk dapat dikunjungi atau juga dinikmati oleh para wisatawan.

Beberapa komponen atau unsur-unsur produk pariwisata, diantaranya yakni Atraksi daerah atau lokasi tujuan wisata, Aksesibilitas ke tempat tujuan wisata serta fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia. Yoeti dalam Primadany dalam Vianti dkk. (2021) mengatakan pariwisata harus memenuhi empat kriteria yakni antara lain adalah sebagai berikut

- a. Perjalanan yang dilaksanakan atau dilakukan dari suatu lokasi ke lokasi yang lain. Perjalanan ini dilaksanakan di luar tempat kediaman kelompok atau individu itu biasanya tinggal.
- b. Tujuan perjalanan dilaksanakan semata – mata hanya untuk bersenang-senang, tanpa bermaksud mencari nafkah di negara atau kota yang dituju.
- c. Uang yang dibelanjakan wisatawan dibawa dari tanah air tempat asalnya.

2. Fungsi dan Tujuan Pariwisata

Di Indonesia Undang-Undang yang menjelaskan tentang pariwisata khususnya fungsi pariwisata dapat ditemukan di UU No. 10 Tahun 2009 yang terdapat pada pasal 3, bahwa fungsi kepariwisataan itu sendiri ialah untuk pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, serta intelektual setiap pengunjung dengan berekreasi serta untuk meningkatkan pendapatan

suatu Negara. Adapun yang menjadi komponen – komponen pada pasal tersebut yaitu :

- a. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, serta meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata.
- b. Memperluas serta pemeratakan kesempatan untuk berusaha dan membuka lapangan kerja.
- c. Menumbuhkan rasa kecintaan terhadap tanah air serta untuk meningkatkan hubungan antar bangsa.
- d. Mendorong pendayagunaan produksi nasional.
- e. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

Dengan adanya fungsi wisata tersebut bersama dengan komponen-komponen yang ada maka diharapkan pariwisata tidak hanya sekedar perjalanan berekreasi melainkan juga dapat dijadikan sebagai proses pembangunan negara seperti dapat membuka lapangan pekerjaan, mendorong produksi nasional, meningkatkan hubungan antar bangsa, serta untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan membantu meningkatkan pendapatan nasional atau menjadi pendapatan asli daerah. Selain fungsi, penyelenggaraan pariwisata juga memiliki tujuan-tujuan dari penyelenggaraan kepariwisataan yang terdapat pada UU No. 10 Tahun 2009 pada pasal 4 yaitu :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat.
- c. Menghapus kemiskinan.
- d. Mengatasi pengangguran.
- e. Melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.
- f. Memajukan kebudayaan.
- g. Mengangkat citra bangsa.
- h. Memupuk rasa cinta tanah air.
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
- j. Memperkuat persahabatan antar bangsa.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009 pada pasal 4 tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya tujuan dalam penyelenggaraan kepariwisataan ialah agar mampu mendorong pembangunan dalam rangka kesejahteraan rakyat serta meningkatkan suatu citra bangsa. Akan tetapi, untuk mendorong pembangunan tidak terlepas dari peran pemerintah dalam penyediaan fasilitas yang berupa sarana dan prasarana, aksesibilitas yang dapat terjangkau dengan mudah dan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang mampu menopang peran pemerintah tersebut

3. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan merupakan ialah proses dari aktivitas yang bersifat memajukan objek yang dianggap perlu untuk dikembangkan dengan tujuan untuk menjadikan objek tersebut lebih baik dari sebelumnya dengan cara memperbaiki dan memelihara sehingga lebih memiliki daya tarik. Pariwisata yang didefinisikan oleh Yoeti dalam Adisa (2020) pengembangan itu sendiri berasal dari kata kembang yang artinya menjadi banyak atau bertambah-tambah dan semacamnya.

Menurut Pinata dalam Amelia, dkk. (2022), pengembangan pariwisata adalah kegiatan untuk memajukan suatu tempat atau daerah yang dianggap perlu ditata sedemikian rupa baik dengan cara memelihara yang sudah berkembang atau menciptakan yang baru. Sehingga, pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menciptakan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya dan mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang bertujuan agar pariwisata tersebut dapat lebih baik lagi. Kastolani dalam Syofyan (2020) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata ialah suatu aktivitas dan usaha yang terkoordinasi dalam rangka menarik wisatawan serta menyediakan semua sarana dan prasarana, baik berupa barang atau jasa

dan fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan dari para wisatawan.

Lebih lanjut menurut Gamal Sumantoro dalam Amelia, dk. (2022), strategi pengembangan pariwisata bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa pariwisata memiliki suatu daya tarik bagi gaya hidup masyarakat.

Upaya pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata yang adapun tidak sedikit. Mulai dari menjalin hubungan kerjasama dengan investor asing, bahkan sampai *branding* pariwisata Indonesia yang dikenal dengan “Wonderful Indonesia” untuk dapat menarik wisatawan. Maka oleh karena itu pengembangan pariwisata di Indonesia dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia sehingga terbentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata baik di tingkat nasional sampai tingkat daerah. Primadany, dkk (2013).

Lebih lanjut pengembangan pariwisata sebagai suatu industri secara ideal harus berlandaskan pada empat prinsip dasar, hal ini dikemukakan Sobari dalam Robinson, dkk. (2019), sebagai berikut :

- a. Kelangsungan ekologi, yakni pengembangan pariwisata harus menjamin terciptanya pemeliharaan dan proteksi terhadap sumberdaya alam yang menjadi daya tarik pariwisata, seperti lingkungan laut, hutan, pantai dan sebagainya.
- b. Kelangsungan kehidupan sosial dan budaya, yakni bahwa pengembangan pariwisata harus mampu meningkatkan peran dari masyarakat dalam pengawasan tata kehidupan melalui sistem nilai yang dianut masyarakat setempat sebagai suatu identitas dari masyarakat tersebut.
- c. Kelangsungan ekonomi, yakni pengembangan pariwisata sendiri harus dapat menciptakan kesempatan untuk menghadirkan aktivitas ekonomi yang sehat dan kompetitif.

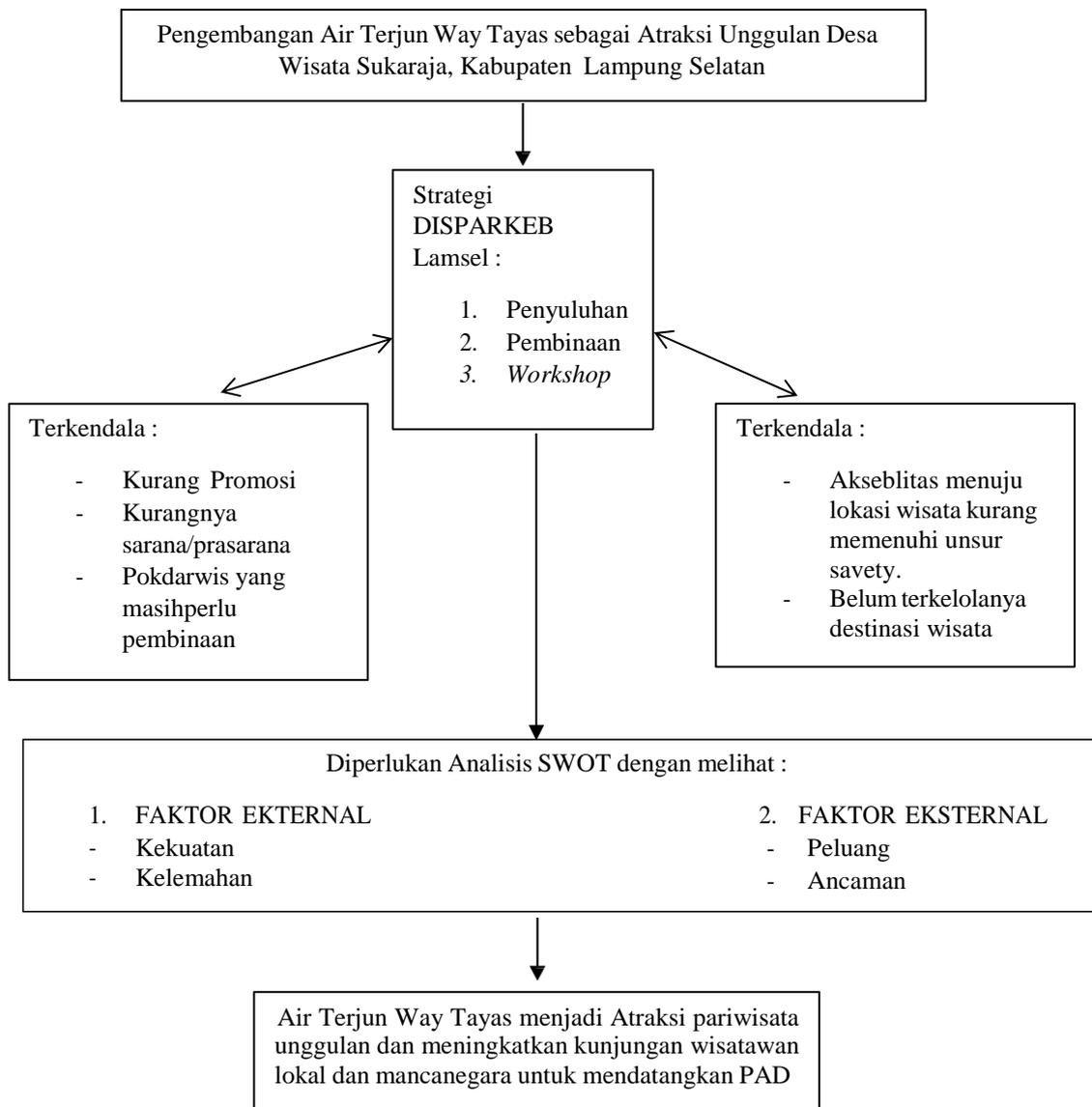
- d. Memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat melalui kesempatan kepada masyarakat untuk dapat terlibat dalam pengembangan pariwisata.

Jadi pengembangan pariwisata itu bisa disimpulkan dengan rangkaian upaya ataupun langkah-langkah dalam rangka menciptakan tempat destinasi wisata menjadi jadi lebih dan lebih menarik sehingga dapat mengundang wisatawan untuk berkunjung.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir disusun berdasarkan studi pustaka yang sebelumnya telah dilakukan serta pemikiran objektif peneliti yang berlandaskan pada suatu kajian teoritis. Didasari DISPARKEB Lampung Selatan yang sedang memfokuskan pada Air Terjun Way Tayas sebagai Atraksi Desa Wisata Unggulan dengan melakukan strategi dengan serangkaian kegiatan seperti penyusunan, pembinaan serta *workshop* kepada para pelaku wisata dalam hal ini POKDARWIS namun sampai saat dalam pengembangannya masih terkendala beberapa hal seperti, masih kurangnya promosi, aksesibilitas jalan yang masih perlu diperhatikan unsur keselamatan. Untuk itu perlu menganalisis lebih lanjut mengenai SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) guna mendukung strategi dalam pengembangan Air Terjun Way Tayas sebagai salah satu destinasi unggulan yang dapat mendatangkan PAD.

Berikut kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti :



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2022)

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif, metode tersebut dipilih karena diharapkan dapat dan mampu menciptakan uraian yang mendalam mengenai tulisan, ucapan, serta tingkah laku yang diamati peneliti. Sugiono (2009), mengungkapkan metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menyelidiki, menemukan, dan juga menjelaskan kualitas atau keistimewaan yang khas dari pengaruh sosial yang tidak bisa untuk dijelaskan, dideskripsikan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan metode kuantitatif.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena atau keadaan yang terjadi di lapangan dalam hal ini masyarakat secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara mendalam dan lengkap. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam riset kelengkapan dan juga kedalaman data yang di kaji merupakan sesuatu yang sangat penting.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif bertujuan untuk untuk melihat, memandang, mendeskripsikan, merumuskan serta memperoleh pemahaman tentang fenomena yang dikaji. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif ini dipilih berdasarkan tujuan penelitian untuk mendapatkan gambaran terkait strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas Sebagai Atraksi Desa Wisata Sukaraja, Kabupaten Lampung Selatan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi studi pada saat pengumpulan data. Tanpa disertai fokus penelitian, peneliti akan dihadapkan dan terjebak pada banyaknya data yang di dapat dilapangan.

Oleh sebab itu fokus penelitian akan berperan sangat penting dalam membantu melihat dan memandang serta mengarahkan peneliti pada focus data atau fenomena yang akan di kaji. Menurut Moleong (2017) mengungkapkan bahwa dengan penetapan fokus penelitian yang jelas dan mantap, seorang peneliti bisa mudah membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang relevan untuk dikumpulkan dan data mana yang tidak relevan sehingga tidak perlu dijamah.

Perumusan masalah dan fokus penelitian saling berkaitan, karena permasalahan penelitian dijadikan acuan atau pedoman bagi fokus penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka fokus penelitian ini adalah strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas Sebagai Atraksi Desa Wisata Sukaraja, Kabupaten Lampung Selatan dengan menggunakan teori analisis SWOT.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Streght* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua potensi wisata yang dimiliki oleh Air Terjun Way Tayas di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan.
- b. *Weaknesess* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelemahan dari sektor pariwisata yang dimiliki oleh Air Terjun Way Tayas di Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan.
- c. *Opportunities* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peluang yang ada dalam pengembangan desa wisata Sukaraja terkhusus atraksi wisata Air Terjun Way Tayas.
- d. *Threats* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ancaman atau faktor yang menghambat pengembangan pengembangan desa wisata Sukaraja terkhusus atraksi wisata Air Terjun Way Tayas.

C. Lokasi Penelitian

Menurut pendapat Moleong (2017), lokasi penelitian adalah tempat di mana para peneliti melaksanakan penelitian, dalam hal ini bertujuan untuk mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan valid. Ketika para peneliti menentukan lokasi penelitian, cara atau metode terbaik yang perlu ditempuh dalam memilih lokasi penelitian ialah dengan cara mempertimbangkan fokus

serta rumusan masalah yang ingin peneliti kaji. Situs penelitian adalah suatu tempat atau lokasi dimana para peneliti melihat serta menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang akan diteliti dalam rangka memperoleh fakta, data atau informasi yang diperlukan. Sesuai dengan persoalan yang telah dikemukakan dalam latar belakang maka penetapan situs penelitian di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan dan Air Terjun Way Tayas.

D. Jenis dan Sumber Data

Diungkapkan oleh Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata (kalimat-kalimat) dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan. Dan sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2014) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dalam hal ini peniliti. Sedangkan sumber data sekunder adalah kebalikannya yakni sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Secara sederhana sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Adapun yang menjadi sumber data peneliti adalah yakni:

- 1) Data primer ialah suatu sumber data yang terkait dengan fokus penelitian serta merupakan hasil dari data diperoleh atau dikumpulkan langsung yang dilakukan oleh peneliti sendiri selama berada di lokasi penelitian. Data-data yang dikumpulkan atau di peroleh peniliti akan di tindak lanjuti atau dijadikan sebagai bahan analisis utama dalam penelitian yang berupa hasil wawancara, observasi langsung tatap muka peneliti dengan informan dalam hal ini Kepala bidang pengembangan pariwisata dan kepala bidang pemasaran pariwisata Kabupaten Lampung Selatan, Pokdarwis Air Terjun Way Tayas, Kepala Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan serta pengunjung Air Terjun Way Tayas.

- 2) Sementara data sekunder merupakan data yang dijadikan sebagai bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian serta digunakan sebagai informasi pendukung dalam menganalisis data primer. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen–dokumen tertulis, surat-surat keputusan, laporan kegiatan, foto-foto, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan pengembangan Air Terjun Way Tayas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah salah satu langkah penting didalam sebuah penelitian. Hal ini karena mendapatkan data merupakan tujuan utama para peneliti. Tanpa mempelajari dan mengetahui teknik pengumpulan data, para peneliti tidak akan dapat mengolah penelitian. Dibawah ini adalah tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang akan di pilih oleh peneliti dalam mengumpulkan dan memperoleh data adalah :

- 1) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode pengamatan secara langsung dilapangan terhadap suatu objek atau fenomena yang menjadi tema atau topik penelitian. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan mencoba melakukan pengamatan terhadap lokasi potensi wisata yang dikelola Pemerintah Daerah secara langsung dalam hal ini Air Terjun Way Tayas guna memperoleh data dari topik yang menjadi fokus penelitian peneliti yakni berkaitan dengan pengembangan pariwisata.

- 2) Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2014) Wawancara merupakan sebuah ruang pertemuan dari dua orang dalam rangka bertukar ide dan informasi melalui kegiatan tanya jawab atau dikenal dengan istilah dialog, sehingga makna dari wawancara tersebut dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan bertujuan agar peneliti berhasil

memperoleh informasi, data atau fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif wawancara dilakukan secara mendalam dan terstruktur. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya telah peneliti buat dengan bahasa yang sederhana sehingga mudah dimengerti oleh narasumber serta disesuaikan dengan kebutuhan data.

Alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan sebelumnya untuk mencatat hasil wawancara dan *tape recorder* yang berfungsi untuk mengabadikan rekaman dari semua percakapan dan pembicaraan saat wawancara sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, narasumber yang diwawancarai oleh peneliti Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan, POKDARWIS Air Terjun Way Tayas serta pihak swasta. Adapun informan atau narasumber yang diwawancarai adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Informan Wawancara

Informan	Tanggal Wawancara	Hasil Wawancara
Kepala Bagian Pengembangan Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan (Aep Syaifudin)	4 Juli 2023	Informasi strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata Air Terjun Way Tayas di Desa Wisata Sukaraja
Kepala Bidang Pemasaran Dinas Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan (Ahmad Heru)	15 Januari 2024	Informasi terkait jumlah wisatawan lampung selatan dan media pemasaran
Pokdarwis Air Terjun Way Tayas (Herman)	10 Desember 2023	Informasi terkait profil Air Terjun Way Tayas serta jumlah kunjungan
Pengunjung Air Terjun Way Tayas (Fachrezi)	10 Desember 2023	Informasi mengenai kesan pengunjung
Kepala Desa Sukaraja Kabupaten Lampung Selatan (M Yusuf)	16 Januari 2024	Informasi tambahan mengenai kondisi dan profil desa

(Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2024)

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2014:240) merupakan suatu catatan - catatan peristiwa yang dahulu telah berlalu. Dokumen ini bisa saja berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berjenis tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi dan regulasi kebijakan. Berbeda dengan dokumen yang berjenis gambar misalnya yang sudah sangat tidak asing yaitu foto, gambar hidup serta sketsa, dan lain-lain. Selain itu ada juga jenis dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa lukisan, kaligrafi, patung, film, dan sebagainya. Dokumen sangat berguna karena bisa memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai suatu pokok penelitian, sehingga bisa dijadikan bahan untuk triangulasi dalam mengecek kesesuaian data serta sangat berguna dalam membantu melengkapi kekurangan pada data primer. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai hal yang berkaitan dengan strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas sebagai Atraksi Desa Wisata Sukaraja, Kabupaten Lampung Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2014:244) mendefinisikan bahwa analisis data merupakan suatu proses memperoleh dan menyusun dengan sistematis dari hasil data yang didapat ketika wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, sehingga akhirnya dapat mudah dipahami dan temuannya tersebut dapat dengan mudah diinformasikan kepada pihak lain. Teknik analisis data ini adalah salah satu langkah yang penting didalam sebuah penelitian. Karena didalam suatu penelitian, memperoleh data merupakan tujuan utama yang sangat penting tanpa mengetahui teknik analisis data, peneliti tidak akan dapat mengolah data yang sesuai dengan standar didalam suatu penelitian.

Berikut ini tahapan teknik analisis data Menurut Moleong (2017), yang digunakan oleh peneliti adalah :

1) Reduksi Data

Reduksi data ialah tahapan analisis dengan merujuk pada proses pemilihan, pemokusan, abstraksi, penyederhanaan dan pentransformasian “data mentah” yang diperoleh dalam catatan- catatan lapangan tertulis. Seperti yang kita ketahui, reduksi data terjadi secara berkelanjutan atau kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Dalam penelitian kali ini, peneliti melakukan reduksi data dengan jalan data yang berhasil diperoleh dari lokasi penelitian kemudian di tindak lanjuti dengan cara dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap sistematis dan terinci. Laporan lapangan selanjutnya diringkas, dipilih inti atau hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting untuk menjawab persoalan dalam penelitian. Dokumentasi yang dimaksudkan peneliti adalah dokumen atau berkas penunjang seperti profil Dinas Pariwisata, data jumlah kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara , SK jejaring 8 desa wisata

2) Penyajian Data

Langkah kedua dari tahapan analisis data ialah penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis dengan cara melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari sebuah penelitian. Penyajian data ini dibatasi dengan sekumpulan informasi tersusun dan tersistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini diwujudkan dalam beberapa bentuk seperti uraian, dan foto atau gambar sejenisnya.

3) Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Dalam tahapan ini, peneliti akan berupaya dalam hal menganalisis dan mencari tema, pola, hubungan kesamaan, hipotesis dan semacamnya yang nantinya akan dituangkan peneliti dalam kesimpulan tentatif. Namun dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi yang terus

berlangsung akan diperoleh suatu kesimpulan yang bersifat “*grounded*” yakni selama penelitian berlangsung kesimpulan harus terus verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara penarikan hal-hal pokok dari rangkaian kategori penelitian yang berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data ialah suatu standar validitas dari data yang didapat peneliti. Moleong (2017) mengungkapkan untuk menentukan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif. Peneliti harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1) Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Pada dasarnya derajat kepercayaan (*credibility*) menggeser konsep validitas internal dari non kualitatif. Kriteria ini memiliki fungsi pertama, melakukan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan suatu penemuan bisa dicapai. Kedua, memperlihatkan derajat kepercayaan dari hasil-hasil suatu penemuan dengan cara pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti. Dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh peneliti untuk memeriksa *credibility* atau derajat kepercayaan yakni:

a) Triangulasi

Menurut Meleong dalam Munawaroh (2016), triangulasi ialah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber lain dengan melakukan wawancara ke beberapa informan yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Lampung Selatan, POKDARWIS Air Terjun Way Tayas serta pihak swasta. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh melalui sumber wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi.

b) Keteralihan (*transferability*)

Dalam kriteria teknik keabsahan data ini dilaksanakan dengan menggunakan “uraian rinci”, yakni dengan melaporkan hasil dari penelitian peteliti dan secermat mungkin menggambarkan atau mendeskripsikan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan ini dapat dicapai lewat uraian yang tebal, rinci, cermat, dan mendalam serta mempunyai kesamaan konteks antara pengirim dan penerima. Usaha untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melaksanakannya melalui teknik triangulasi sumber beserta disajikan dalam hasil pembahasan. Untuk melakukan kriteria keteralihan, peneliti berupaya mencari dan mengumpulkan dari data kejadian empiris dalam konteks yang sama yakni tentang strategi pengembangan Air Terjun Way Tayas sebagai Atraksi Desa Wisata Sukaraja, Kabupaten Lampung Selatan.

c) Kebergantungan (*dependability*)

Dalam suatu penelitian kualitatif, untuk uji kebergantungan atau *dependability* dilakukan dengan cara memeriksa keseluruhan proses penelitian dengan kata lain diadakanya audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini disebabkan sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memperoleh dan memberikan data maka penelitian tersebut dianggap tidak *reliabel* atau *dependable*. Peneliti yang seperti ini perlu diuji *dependability*-nya dan untuk mengecek apakah hasil dari penelitian ini benar ataukah tidak, maka peneliti perlu mendiskusikan atau mengkonsultasikannya dengan pembimbing. Hasil-hasil yang dikonsultasikan antara lain ialah proses atau tahap-tahap penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Oleh sebab itu maka peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil-hasil sintesis data serta catatan-catatan mengenai proses yang telah digunakan.

d) Kepastian (*confirmability*)

Kepastian data atau *confirmability* ialah menguji hasil penelitian, serta dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya datanya ada. Sebuah penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil dari penelitian tersebut telah disepakati banyak orang.

Uji kepastian atau *confirmability* ini hampir sama dengan uji ketergantungan atau *dependability*, sehingga pengujiannya bisa dilakukan secara bersamaan. Akan tetapi, yang menjadi perbedaannya ada pada orientasi penilaian.

Uji kepastian ini dipakai untuk menilai hasil penelitian, sedangkan uji ketergantungan dipakai untuk menilai proses penelitian. Dalam penelitian ini uji kepastian akan diaudit dan diperiksa datanya oleh pembimbing kemudian data-data yang didapat tersebut kemudian diperiksa kembali benar atau tidaknya yang ada dilapangan, menilai hasil penelitian, menguji kelogisan hasil penelitian.

Namun apabila setelah dilakukan uji kepastian serta data tersebut sudah dianggap data yang benar selanjutnya diadakanlah pengujian hasil penelitian oleh pembimbing dan penguji skripsi.

Hal yang bisa dilakukan peneliti untuk menguji kepastian ini adalah dengan seminar usul dan seminar hasil dengan mengundang rekan, teman sejawat, dosen pembimbing dan dosen pembahas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis bekesimpulan bahwa strategi yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan dalam mengembangkan Air Terjun Way Tayas sebagai Atraksi wisata adalah memanfaatkan tekonologi dan informasi sekreatif dan inovatif mungkin sebagai sarana untuk branding dan promosi, membuat inovasi yang terbaru dan unik dalam mengembangkan objek wisata, menjaga potensi wisata yang ada agar tetap alami, membina pokdarwis, memaksimalkan implementasi Rippada, mengoptimalkan koordinasi maupun kerjasama dengan pihak luar, memberikan arahan pelatihan terkait mitigasi bencana alam dan tentunya melengkapi sarana dan prasarana agar wisata air terjun way tayas menjadi wisata unggulan.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka dihasilkan saran sebagai berikut :

1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan perlu lebih masif lagi dalam mengadakan pembinaan dan pelatihan secara khusus pada Pokdarwis di destinasi wisata khususnya wisata Air Terjun Way Tayas.
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan segera menindak lanjuti kelemahan yang ada terkhusus persoalan akses jalan dengan PT. Kai, melihat urgentsinya jalan tersebut dan sampai saat ini bel menemukan titik terang
3. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Selatan perlu mengoptimalkan paket wisata serta lebih lanjut mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk pihak perusahaan maupun lsm serta akademisi untuk membantu pengembangan Air Terjun Way Tayas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amirullah. 2015. *Manajemen Strategi Teori-Konsep-Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat*. Salatiga: Graha Ilmu.
- Moleong, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Udaya, Jusuf,dkk. 2013. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Skripsi dan Jurnal :

- Adisa, F. A. (2022). *Sinergi Stakeholder Dalam Revitalisasi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Administrasi Negara FISIP Universitas Lampung
- Amelia, E. O., Pramono, J., & Suhita, D. (2022). *Strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta di masa pandemi Covid-19*. Publisia: *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 66-76.
- Kagungan, D., & Yulianti, D. (2019). *The Synergy Among Stakeholders To Develop Pisang Island As Marine Tourism: The Case Of Underdeveloped Area*. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 32(1), 16-23.
- Nurfadilah, K. A. 2017. *Strategi Pengembangan Pariwisata Pantai Pangandaran (Studi Kasus di Kabupaten Pangandaran)*.
- Paramitha, O. D., Kagungan, D., & Mulyana, N. (2020). *Strategi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Tanggamus*. *Administrativa: Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik*, 2(2), 75-86
- Pradikta, A. (2013). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Waduk Gunung - Indah dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten P* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Primadany, S. R. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah*

(Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Ngan
Jurnal Administrasi Publik, 1(4), 135-143.

Rakamdani. 2019. Sinergitas Aktor dalam Pengembangan Desa Wisata Okura di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik. 6 (2).

Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaaang Mongondow Utara. Jurnal Administrasi Publik, 5(84)

Syofyan, Kagungan, D., Mulyana, N. 2020. Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan Pasca Bencana Tsunami. Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik. 2 20.

Sulistiowati, R., Meiliyana, Maarif, A., & Meilinda, S. D. 2020. *Stakeholder Partnership in the Management of Marine tourism in South Lampung Regency*, Lampung. *Indonesia Journal of Tourism and Leisure*. 01 (2).

Sulistiowati, R., Fatimaningsih, E., Yulianti, D., & Atika, D. (2016). *The Development Strategy of Potential Marine Tourism in Lampung Selatan for Facing Global Tourism Competition*. 377 – 386

Tahir, Y. D., Kiyai, B., & Dengo, S. (2021). Strategi Promosi Pariwisata Bunga Di Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(102).

Vianti, O., Kagungan, D., Yulianti, D. (2021). Strategi Media Branding Pengembangan Sektor Pariwisata Kabupaten Pesisir Barat Sebagai Destinasi Wisata Internasional. Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik. 3 (1).

Widyasmi, K., Syarbini, A., & Widyastuti, Y. (2012). *Strategi Pengelolaan Pariwisata Bahari di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak* (Doctoral dissertation, FISIP Untirta).

Undang-Undang :

Undang Undang Republik Indonesia NO. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Undang Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataaan.

Website :

<https://www.lampungselatankab.go.id/web/2022/06/10/panorama-air-terjun-way-tayas-tawarkan-keasrian-tersembunyi-nan-cantik/> diakses pada tanggal 26 Januari 2024

<https://www.sukaraja-rajabasa.web.id/> diakses pada tanggal 26 Januari 2024

<https://www.cuplik.com/read/19873/Kadis-Parbud-Lamsel-Hadiri-Acara-Pelatihan-Pokdarwis-Untuk-Menuju-Desa-Wisata> diakses pada tanggal 26 Januari 2024

<https://www.lampungselatankab.go.id/web/2023/02/03/kembangkan-desa-wisata-paluma-nusantara-dampingi-3-desa-di-lampung-selatan/> diakses pada tanggal Januari 2024

<https://disparekraf.lampungprov.go.id/detail-post/desa-kelawi-ukir-prestasi-sebagai-desa-wisata-maju-adwi-2023> diakses pada tanggal 26 Januari 2024

<https://www.antarafoto.com/id/view/853144/pengungsi-korban-tsunami-lampung-selatan> diakses pada tanggal 26 Januari 2024

https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/wisata_sukaraja diakses pada 26 Januari 2024

<https://pariwisatalamsel.com/wisata/air-terjun-way-tayas> diakses pada 26 Januari 2024